

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada Guru SLB di Semarang” ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Bungin (2011) mendeskripsikan metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat di amati, pendekatan ini bersifat holistik (utuh). Menurut Denzim & Lincoln (dalam Kusumanigrum, 2015), penelitian kualitatif ialah penelitian ilmiah yang dilakukan dengan mengaitkan berbagai metode penelitian yang ada dengan menggunakan latar alamiah dan bertujuan untuk menerangkan fenomena yang terjadi. Hal ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk memecahkan suatu masalah/ fenomena penelitian yang terjadi dalam masyarakat (Creswell dalam Ahmadi, 2014), selain itu alasan mengapa peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui dinamika kebahagiaan padat guru sekolah luar biasa, dirasa lebih tepat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif sehingga mudah disesuaikan dengan ragamnya fenomena yang saling berkaitan (Gub & Lincoln dalam Alwasilah, 2002). Sebagaimana dikemukakan oleh

Straus (dalam Ahmadi, 2014) ada tiga komponen utama dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

1. Data yang berasal dari sumber melalui wawancara dan observasi.
2. Dalam penelitian kualitatif terdiri atas prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda yang digunakan untuk sampai pada temuan atau teori.
3. Adanya laporan tertulis dan verbal hal ini bisa dalam bentuk jurnal atau konferensi ilmiah.

Jadi kesimpulan dari metode penelitian kualitatif adalah metode yang penelitian yang digunakan dalam mengungkap sebuah masalah/fenomena bersifat holistik dan menggunakan data berupa jurnal, wawancara, observasi serta laporan lisan dan tulisan dalam penjabaran hasil lapangan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru SLB yang masih aktif mengajar, serta memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun. Kriteria dari pengambilan subjek ini tergolong sedikit, dikarenakan peneliti tidak ingin membatasi subjek yang akan diteliti sehingga data akan bervariasi dan bisa menggambarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan pada Guru SLB

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Banister (Dalam Kusumanigrum, 2015) wawancara adalah suatu proses percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang di pahami individu berkenaan dengan topik yang di teliti dan bermaksud mengalami eksplorasi terhadap topik tersebut. Dexter (dalam Ahmadi, 2014) mengungkapkan, tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh hal-hal yang terjadi saat ini dari seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi, dan perasaan. Peneliti menggunakan tipe wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah sebuah model wawancara dengan menggunakan pedoman agar lebih terfokus, hal ini memberikan dorongan kepada subjek untuk memperkenalkan sebanyak-banyaknya tentang pandangan yang di anggap relevan (Ahmadi, 2014). Dalam Hal ini data yang ingin di ketahui tentang subjek diantaranya :

- a. Identitas Subjek (nama, alamat, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, jurusan, usia, lulusan, status (lajang atau menikah), status pekerjaan (kontrak/ tetap), lama bekerja, agama, gaji, riwayat kesehatan, prinsip hidup)
- b. Emosi Positif, emosi positif terlihat dari tingkah laku, dalam hal ini peneliti menilai kuat atau lemah nya emosi positif yang dimiliki subyek berdasarkan :
 - 1) Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya

2) Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya

3) Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

c. Pendidikan

Pendidikan yang sesuai dengan profesi secara teori akan membuat subyek lebih menyukai pekerjaannya

d. Keterlibatan

1. Keterlibatan orang yang dicintai, bagaimana peran orang-orang yang di cintai dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan subyek atas profesinya

2. Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang di lakukan bersama dengan teman-temannya.

3. Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/ pendapatan

4. Subyek merasakan flow dengan pekerjaannya

e. Makna Profesi

1. Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya akan merasakan makna terhadap hal yang sedang dilakukan

2. Agama, pada dasarnya orang yang memiliki agama dan memahami adanya kesinambungan lebih berbahagia.

3. Subyek memiliki makna profesi

2. Observasi

Observasi menurut Patton (dalam Yukaristia. 2016) merupakan salah satu metode yang akurat dan mudah dalam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya. Observasi menurut Kusuma (dalam Kusumanigrum, 2015) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan subyek dan tema penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap subyek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan sewaktu mengajar. Sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana subyek dalam aktivitas, serta memahami dinamika yang terjadi, sehingga tujuan dari penelitian dapat terjawab. Hal-hal yang di amati diantaranya :

1. Ekspresi dan tingkah laku subyek ketika mengajar
2. Ekspresi subyek ketika menjawab pertanyaan
3. Emosi positif yang terlihat dari pemilihan kata atau kalimat ketika menjawab pertanyaan yang diajukan

D. Uji keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi menurut Patton (dalam Kusumanigrum, 2015) adalah jalan keluar yang berdaya guna terhadap masalah yang amat banyak bergantung pada sumber data atau metode tunggal. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan Triangulasi sumber data. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau bisa saja membandingkan keadaan atau perspektif seseorang dengan pendapat atau pandangan orang lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini selain subjek penelitian adalah orang-orang terdekat subjek seperti teman atau sanak keluarga subjek.

2. Pengecekan melalui diskusi

Melakukan diskusi dengan beberapa kalangan yang memahami masalah penelitian sepertinya menjadi cara yang cukup baik sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Diskusi dengan teman sejawat yang mengerti tentang subjek sehingga dapat memberikan data sekunder sebagai pelengkap. Hal ini akan menghasilkan pandangan bermanfaat seperti pandangan kritis, teori substansif dan membantu mengembangkan langkah berikutnya, serta pandangan lain sebagai pembanding (Bungin, dalam Kusumaningrum, 2015).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengecekan dengan teman sejawat subjek dan teman yang lebih mengerti mengenai tema yang akan diangkat dalam penelitian ini.

E. Metode analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan matematis (Ahmadi, 2014). Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik analisis secara induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, membangun hubungan antara tujuan penelitian dengan iktisar yang ditemukan dari data mentah dan untuk memastikan hubungan-hubungan tersebut (Thomas dalam Moelong, 2005). dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pembacaan transkrip data berkali-kali
2. Melakukan koding, setelah peneliti membaca berulang kali dan menemukan informasi yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus permasalahan selanjutnya peneliti melakukan koding.koding disini berarti memberikan kode pada setiap satuan makna yang sudah teridentifikasi .
3. Pemeriksaan sejawat lewat diskusi, peneliti akan menunjukkan hasil data yang terkumpul, baik sementara maupun akhir kepada rekan sejawat dalam bentuk diskusi, rekan sejawat yang di pilih memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam bidang yang hendak di teliti oleh peneliti